

BAB III
DESKRIPSI WILAYA PENELITIAN
DAN SEJARAH SINGKAT PEMBUATAN AL-QUR'AN AL AL-AKBAR
PALEMBANG

A. Kondisi Geografis Al-Qur'an Al-Akbar Palembang

1. Letak atau Lokasi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang

Letak atau Lokasi Al-Quran *Al-Akbar* berada di Jalan M Amin Fauzi, Soak Bujang, RT 03, RW 01, Kelurahan Gandus, Kecamatan Gandus, Palembang, Sumatera Selatan. Dari pusat kota Palembang menuju lokasi berjarak sekitar 9 km, apabila menggunakan kendaraan bermotor dapat ditempuh dalam waktu sekitar 25 menit.

Gandus bukanlah daerah pusat kota Palembang, dia berada di sekitar pinggir Sungai Musi, sehingga untuk menuju ke sana kita akan melewati beberapa perkampungan. Menuju ke Gandus, kita akan melihat derap pembangunan sepanjang perjalanan, di antaranya adalah pembangunan jalur *Light Rapid Transit* (LRT) dan perbaikan infrastruktur transportasi komuter lainnya seperti jembatan, gorong-gorong, dan jalan-jalan. Maka bersiaplah berpacu dengan truk-truk besar di tengah jalan yang berdebu dengan perbaikan di sana sini.

Sampai di lokasi, pengunjung yang membawa kendaraan akan diarahkan menuju areal parkir di depan pesantren Al-Ihsaniyah. Lokasi gedung di mana Al-Quran *Al-Akbar* berada tepat di seberang areal pesantren.

2. Tiket Masuk ke Al-Qur'an Al-Akabr

Ketika sampai ke wisata Al-Qur'an *Al-Akbar* pengunjung harus membayar tiket atau infak sebesar Rp 10.000,- yang mana nantinya dana dari hasil kunjungan tersebut akan digunakan untuk kebutuhan operasional dan pemeliharaan sehari-hari Al-Quran *Al-Akbar*. Dalam satu tahun pengunjung Al-Quran *Al-Akbar* dapat mencapai tiga juta orang.⁴⁴

B. Sejarah Singkat Pembuatan Al-Qur'an Al Akbar Palembang

Opat, nama sapaan Ust. H. Syofwatillah mohzaib ini bercerita awal idenya ini dari mimpi. Saat teleep tidur setelah selesai mengukir kligrafi ornamen bagian pintu Masjid Agung Palembang, dia bermimpi yang mengisyaratkan dirinya untuk membuat Al-Qur'an terbesar di dunia.

Gagasan pembuatan Al-Qur'an terbesar ini tercetus pada tahun 2002. Setelah Ust. H. Syofwatillah mohzaib (Opat) telah merampungkan pemasangan kaligrafi pintu dan ornamen Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang Sumatra Selatan. Dari situ, ia mulai berpikir untuk membuat Mushaf Al-Qur'an dengan ornamen dan ukiran khas Palembang. Pada malam di bulan Ramadhan, tergambar dalam pikiran Opat sebuah Al-Qur'an raksasa yang terbuat dari kayu, seperti ukiran yang dibuatnya di masjid peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam, dan menjadi mushaf yang terbesar di dunia.⁴⁵

⁴⁴ Idris Pahlupi, Manajer ADM, *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 4 februari 2019

⁴⁵ Hasil Dokumentasi File Wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang

Dengan niat ikhlas dan mengharap ridha Allah, sebagai pencinta seni kaligrafi dan ukiran khas Palembang, serta demi kelestarian seni ini, gagasan tersebut segera dikerjakan. Ust. H. Syofwatillah mohzaib (Opat) akhirnya menyelesaikan satu keping lembaran lembaran kaligrafi Al-Qur'an , kemudian memperlihatkan kepada beberapa kyai dan ustadz terkemuka di kota Palembang Seperti Ust. Mgs. Dr. Usman Said, KH. Zen Syukri (almarhum), KH. Nawawi Dencik, Ust. H. Jalaluddin (almarhum), ketua harian Masjid Agung, Prof. Dr. H.Fahrurrozi Sarkowi, RHM. Adi Rasyidi, SE (Cek Adi) dan lainnya untuk meminta saran pendapat dan restu serta mengharap bantuan moril maupun materil. ⁴⁶

Alhamdulillah dengan dukungan dan saran dari para kyai agar menghubungi dan memita bantuan dari seseorang tokoh masyarakat Palembang yang selama ini dinilai senang berbuat kebaikan dan kerja sosial dan keagamaan yaitu, bapak DR. H. Marzuki Alie. Dengan mengajak sahabat, dermawan, serta realisasinya untuk membantu pembiayaan pembuatan Al-Qur'an *Al-Akbar* ini yang membutuhkan dana meliyaran rupiah.

Tepat pada 1 Muharram 1423/15 Maret 2002, atas inisiatif H. Marzuki Alie dan pengurus Masjid Agung Palembang, terlihat 1 keping Al-Qur'an *Al-Akbar* (Surat al-Fatihah) yang terbuat dari kayu tembesu berukuran 177 cm x 140 cm dengan ketebalan 2,5 cm, dipajang pada acara bazar peringatan tahun baru Islam yang diketuai oleh H. Marzuki Alie sendiri.

⁴⁶ Hasil Dokumentasi File Wisata Al-Qur'an *Al-Akbar* Palembang

Masalah dana tersebut akhirnya mendapat angin segar setelah bertemu dengan tokoh masyarakat asal Sumsel, Bapak Taufik Kiemas yang datang ke Masjid Agung. Kehadiran suami Presiden Megawati Soekarnoputri itu men *support* bantuan sebesar Rp 200 juta, sehingga Al-Qur'an *Al-Akbar* bisa segera dikerjakan.

Proses pembuatan Al-Qur'an terbesar ini di kerjakan di kediaman Ust. H. Syofwatillah mohzaib, di Jalan Pangeran Sido Ing Lautan Lr Budiman, No. 1009 Kelurahan 35 Ilir Tangga Buntung Palembang. Pembuatan Al-Qur'an *Al-Akbar* ini semula diperkirakan selesai 2004, akan tetapi tidak sesuai dengan target karena terkendala dana dan bahan baku kayu tembesu yang sudah langka.⁴⁷

Semula harga kayu tembesu 1 hingga 2 juta rupiah per kubik, kemudian mengalami kenaikan menjadi 5 hingga 7 juta rupiah perkubik, dan bahkan pernah melonjak lagi hingga 10 juta rupiah per kubik. Padahal, anggaran kayu yang tercantum dan disetujui pada proposal kepada panitia hanya maksimal 2 juta rupiah per kubik.

Mengenai hal itu, Ust. H. Syofwatillah mohzaib tidaklah memikirkannya, karena pembuatan Al-Qur'an ini adalah niat mulia dan cita-citanya serta “kerja amal” sehingga kendala tersebut niscaya yakin dapat teratasi dengan baik. Bagi kami, ini adalah mahakarya dan menjadikanya amal jariah dan sebagai lahan pengabdian bagi agama tercinta Bangsa dan Negara.⁴⁸

⁴⁷ Syofwatillah Mohzaib, Owner, Wawancara Pribadi, Wisata Al-Qur'an *Al-Akbar* Palembang. 15 Maret 2019

⁴⁸ *Ibid*

Pembuatan Al-Qur'an *Al-Akbar* dengan Pemilihan kayu tembesu sendiri bukan hanya membuat Al-Qur'an dan menyiarkan islam saja, tetapi juga untuk mempromosikan Kota Palembang. Sebab, kayu jenis ini merupakan kayu asli Kota Palembang yang digabung dengan ukir khas Palembang juga. Di sisi lain, proses kreatifnya juga bisa dibilang rumit dan tidak bisa dikerjakan sendirian, melainkan perpaduan berbagai keahlian personil dalam tim. Sebelum diukir di atas papan, ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu ditulis di atas kertas karton. Lalu, tulisan ini dijiplak ke kertas minyak. Sebelumnya, tulisan ayat Al-Qur'an di atas karton ini dikoreksi oleh tim pentashih. Sehingga jika terjadi kesalahan, bisa langsung diperbaiki.

Kemudian, kertas minyak tersebut ditempel ke atas papan yang sudah disiapkan. Huruf-huruf di atas kertas minyak ini menjadi petunjuk bentuk huruf kaligrafi ayat Al-Qur'an yang harus diukir. Dalam menulis kaligrafi ayat Al-Qur'an dengan bentuk ukiran ini, Syofwatillah menggunakan Jenis huruf atau kaligrafi yang digunakan Khat Naskhi standar tulisan al- Qur'an, yang dijadikan standar terbitan Arab Saudi dan Kementrian Agama RI. Untuk tajwidnya, ia menggunakan tajwid standar Kementerian Agama RI. Untuk membingkai ayat-ayat Al-Qur'an itu, di tepi lembar Al-Qur'an raksasa dihiasi dengan ukiran ornamen khas Palembang.⁴⁹

Lalu, dibentuklah tim pembuatan Al-Qur'an *Al-Akbar* di Palembang. Panitia ini terdiri dari Pelindung dan Penasihat: H. M Taufik Kiemas, H. Rosihan Arsyad

⁴⁹ Syofwatillah Mohzaib, Owner, *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an *Al-Akbar* Palembang. 15 Maret 2019

(Gubernur Sumatera Selatan kala itu), KH. Dr Kgs Oesman Said DSOG, H. Husni, dan Dr. H. Jalaluddin.

Untuk Dewan Pembina terdiri dari, KH. M. Zen Syukri, Dr. J. Suyuti Pulungan, Prof. Dr. Aflatun Mukhtar, Yayasan Masjid Agung Palembang, dan Yayasan Ahlul Quran. Sementara pengurus lainnya, Ketua Umum H. Ir. Bakti Setiawan, Ketua Harian H. Marzuki Alie, Sekretaris RHM Adi Rasyidi, dan Bendahara Hj. Asmawati.

Kepanitiaan ini dibantu juga oleh beberapa seksi, seperti seksi dana diketuai H. Roni Hanan, seksi umum dan logistik diketuai HM. Noerdin, seksi humas dan promosi diketuai M. Syukri Ibn Soha, dan seksi pengawasan dan pelaksanaan teknis diketuai Syofwatillah Mohzaib.

Secara khusus untuk mengoreksi isi Al-Qur'an tersebut, telah dibentuk tim pentashih yang beranggotakan ulama cukup berpengaruh di Sumatra Selatan. Mereka adalah KH. A. Sazily Mustafa (almarhum), KH. Kgs. Nawawi Dencik, KH. Abdul Qodir (almarhum), KH. Hasnuri Royani (almarhum), dan KH. Muslim Anshori, dibantu dosen IAIN Raden Fatah Drs. Sanusi Goloman Nasution.⁵⁰

Pada tahun 2008, pembuatan Al-Qur'an ini telah rampung. Al-Qur'an ini terdiri atas dua *cover* (sampul). Halaman 1-604 sebanyak 306 lembar terdiri atas juz 1-30. Sedangkan halaman 605-630 berisi 17 lembar yang di dalamnya berupa hiasan Al-Qur'an, daftar isi, daftar halaman, tajwid, sambutan-sambutan, mukaddimah, pengesahan pentashih, panitia dan daftar donatur dan partisipan. Ukurannya tidak

⁵⁰ Hasil Dokumentasi File Wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang

main-main, tebal keseluruhannya termasuk cover mencapai 9 meter. Pada hari Kamis 14 Mei 2009 dapat diluncurkan di Masjid Agung Palembang oleh Kepala Departemen Agama Provinsi Sumatra Selatan, H. Najib Hartawi yang dihadiri para hafizh dan hafizhah se-Sumatra Selatan.⁵¹

Al-Qur'an ukiran pertama terbesar di dunia yang terbuat dari kepingan kayu tersebut memiliki jumlah sebanyak 315 lembar kayu atau 630 halaman. "Ide pembuatan Al-Qur'an *Al-Akbar* sudah dimulai sejak bulan Ramadhan 1422 H lalu, kemudian keping pertama dipamerkan pada 1 Muharam 1423 H atau bertepatan 15 Maret 2002. Alhamdulillah, setelah hampir tujuh tahun penggarapan bisa selesai dan siap diluncurkan ke masyarakat.

Meskipun telah diluncurkan, tetapi hal itu guna dilakukan pengoreksian saja. Dan peluncuran kali ini adalah deteksi dini, dan bisa langsung diperbaiki. "Al-Qur'an ini belum diresmikan, tetapi baru diluncurkan guna dikoreksi. Rencananya, pembuatan selesai 2004 yang bersamaan dengan PON XVI. Akan tetapi, karena banyak hambatan dan kendala, jadi molor tahun 2008 dari 2002 pembuatan.

Dalam penyusunan satu juz surah al-Baqarah di antaranya dipasang berupa kayu yang berdiri tegak membentuk lingkaran dari sepuluh lembar kayu ukir. Sedangkan lembaran lainnya masih terpisah-pisah disusun di atas rak membentuk

⁵¹ Hasil Dokumentasi File Wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang

labirin dengan jarak 50 cm antar lembar. Ini memungkinkan bagi pengunjung untuk ikut melakukan koreksi, bila mana ada kesalahan penulisan huruf atau tajwid.⁵²

Manusia adalah tempatnya salah dan *khilaf*. Setelah dilakukan koreksi dan dibaca berulang-ulang oleh para pakar tersebut, masih saja ada kekurangan huruf atau terbalik. Salah satunya ditemukan oleh KH. Dr. Hidayat Nur Wahid, Anggota DPR RI, saat berkunjung ke Palembang bersama rombongan Ketua DPR RI Dr. H. MARzuki Alie. Kesalahan tersebut segera diperbaiki.⁵³

Jadi, karya ini betul-betul dilaunching pertama dan terbesar dalam bentuk ukiran kayu yang digabung dengan seni khas Palembang. “Mantan ketua MPR RI, Hidayat Nur Wahid meminta untuk tidak menetapkan terlebih dahulu Al-Qur’an ini terbesar di dunia. Sebab, di luar negeri juga ada. Akan tetapi, setelah beliau melihat langsung, maka beliau terkejut dan langsung mengakui karena ini memang besar, sementara yang di luar negeri bukan dibuat dengan kayu tetapi kertas.

Masjid Agung adalah bagian dari bukti kejayaan Islam di Palembang berabad-abad lalu. Kini, Masjid Agung telah menjadi Masjid nasional. Sementara Al-Qur’an raksasa yang digarap Sofwatillah yang juga menjadi penanggung jawab dalam pembuatan kaligrafi yang menghiasi Masjid Agung, akan menjadi bukti bahwa dari

Menurut Sofwatillah, yang punya keterampilan kaligrafi dengan belajar secara otodidak sejak duduk di MTsN Pakjo Palembang ini, penyelesaian al- Qur’an raksasa yang mengangkat seni kaligrafi Al-Qur’an dan seni ukir khas ornamen Palembang,

⁵² *Ibid*

⁵³ Syofwatillah Mohzaib, Owner , *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur’an Al-Akbar: 15 Maret 2019

bukan hanya menjadi tanggung jawab dirinya. Tetapi tanggung jawab semua umat muslim di Sumatra Selatan. Kini, gagasan besar itu telah menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Palembang.⁵⁴

Pada tahun 2005, dana yang berhasil digalang oleh kepanitiaan mencapai Rp 800 juta. Sumbangan dana dari donatur tersebut semakin memacu semangat menyelesaikan *Al-Akbar* yang akhirnya dapat selesai selama tujuh tahun. Biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan karya spektakuler tersebut mencapai Rp 1,2 miliar.

Dari data yang ada, sedikitnya 30 penyumbang yang telah membantu di antaranya, H. M. Taufik Kiemas sebanyak 1 juz, Nazarudien Kiemas 1 juz, Gusti Bazan Kurnia 1 juz, M Yamin 1 juz Dodi Makmun Murod 1 juz, Dirut PT Danareksa 1 juz, PT Pusri 1 juz, Muda'i Madang ½ juz, H Husni (Walikota Palembang) 1 juz, Bupati Ogan Komering Ulu (OKU) Syahrial Oesman (mantan Bupati OKU dan mantan Gubernur Sumsel) 1 juz, PT Bukit Asam 1 juz, Menteri Agama Sayid Agil Al-Munawar 1 juz, Yani Arsyad (PT Jakarta Lyoid) 1 juz, Syarifudin Alambai 1 juz, H Heriyanto (PITI Palembang) 1 juz, Dandim 0418 Palembang Letkol ZL Amalsyah Tarmizi 1 lembar, dan H Rosihan Arsyad (yang saat itu Gubernur Sumatra Selatan) 1 juz.⁵⁵

Belakangan, daftar donatur bertambah menjadi 32 orang, dengan penambahan dari Bapak Susilo Bambang Yudhyono (Presiden RI), Alex Noerdin (Bupati Musi

⁵⁴ Syofwatillah Mohzaib, Owner , *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 15 Maret 2019

⁵⁵ Syofwatillah Mohzaib, Owner , *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 15 Maret 2019

Banyuasin, sekarang Gubernur Sumatra Selatan), sehingga dana yang terkumpul mencapai Rp 931.000.000,-. Salah satu mahakarya terbesar masyarakat Sumsel ini diresmikan langsung Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada tanggal 20 Januari 2012 yang bertepatan dengan dilaksanakannya konferensi 53 negara islam di Kota Palembang. Tidak hanya itu, Al-Qur'an ini juga ditandatangani 53 presiden parlemen islam sedunia.⁵⁶

Dengan perkembangan teknologi, Al-Qur'an memang sudah dapat dicetak ribuan lembar-lembar setiap hari. Pembuat Al-Qur'an juga bukan hanya dari kalangan umat muslim, tetapi juga mereka yang non muslim dengan tujuan bisnis. Karenanya, menurut Syofwatillah, bukan tidak mungkin terjadi pemalsuan Al-Qur'an . Apalagi dengan diberlakukannya pasar bebas, kita tidak mungkin mengecek secara teliti dan detail isi Al-Qur'an yang masuk ke Indonesia. Apalagi beberapa tahun lalu diketahui adanya kesalahan-kesalahan pada produksi Al-Qur'an impor. Tentunya, diperlukan rujukan guna menjaga otensitas Al-Qur'an . Dengan selesainya pembuatan Al-Qur'an raksasa di Palembang ini, diharapkan bisa menjadi rujukan dari setiap Al-Qur'an yang dicetak atau diterbitkan maupun Al-Qur'an impor, sekaligus menjadi simbol Islam di

⁵⁶ Idris Pahlupi, Manajer ADM , *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 4 februari 2019

Palembang khususnya, Sumatra Selatan bahkan Indonesia umumnya. Untuk itulah, dengan pembuatan Al-Qur'an *Al-Akbar* ini diharapkan setelah masuk MURI dan Guinness of Record, juga menjadi rujukan bagi setiap pembuatan Al-Qur'an.⁵⁷

Al-Qur'an *Al-Akbar* ini pernah disimpan di salah satu ruangan di lantai tiga Masjid Agung Palembang. Bentuk bangunan yang unik, sangat layak untuk dikunjungi selain ibadah. Luas bangunannya 5.520 meter persegi dengan daya tampung 7.750 orang. Di sini diletakkan 315 keping Al-Qur'an raksasa yang dibuat dengan kayu ukir tembesu kas Palembang, berwarna dasar coklat dengan tulisan Al-Qur'an timbul berwarna emas. Tiap lembar ada ukiran motif kembang di bagian tepi. Warnanya juga kuning. Demikian memikatnya seni ukiran tersebut. Biasanya, Al-Qur'an dibuat di atas kertas, kulit kayu, daun bahkan kulit binatang. Akan tetapi, inilah jadinya jika membuat Al-Qur'an dengan syiar ditambah dengan seni. Hasilnya berupa *Al-Akbar*, yakni nama Al-Qur'an ukir kayu tembesu raksasa pertama di Indonesia, bahkan di dunia dengan menonjolkan budaya lokal. Banyak pengunjung telah datang ke Masjid Agung Palembang, seperti dari Malaysia, Singapura, Iran dan lainnya.⁵⁸

Namun, untuk mewujudkan hasil karya dan pikiran cerdas yang dicetuskan anggota DPR RI Syofwatillah Mohzaib hingga membuat masyarakat Sumsel bangga ini tidaklah mudah. Setidaknya butuh waktu tujuh tahun dan dana Rp 1,2 miliar lebih

⁵⁷ Idris Pahlupi, Manajer ADM, *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 4 februari 2019

⁵⁸ Syofwatillah Mohzaib, Owner, *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 15 Maret 2019

guna mewujudkan karya besar ini. Saat ini, Museum Al-Qur'an *Al-Akbar* berada di Jalan M. Amin Fauzi, Soak Bujang Kecamatan Gandus Palembang Komplek Pesantren IGM Ilksaniyah.

Secara konstruksi, Al-Qur'an *Al-Akbar* ini disusun menjulang tinggi ke langit, di mana lembar-lembaran Al-Qur'an tersusun rapi bertingkat. Akan disediakan lift untuk mencapai ketinggian yang diperkirakan sampai 25 Meter. Selanjutnya, telah dicatatkan pada *Guinness Wolrd Record* sebagai "Al-Qur'an *Al-Akbar* di Dunia". Setelah sekian lama Al-Qur'an *Al-Akbar* tersimpan, tentu ada kekhawatiran karya besar ini tidak terawat secara maksimal. Oleh karena itu, tebersit pemikiran untuk membangun sebuah museum, agar mahakarya ini menjadi bagian khazanah Nusantara yang dapat dibanggakan. Sebab, pada dasarnya museum dapat menjadi sarana belajar tanpa mengambil peran guru. Museum, di mana di dalamnya terdapat Al-Qur'an *Al-Akbar* akan menjadi bahan bacaan dan wisata rohani masyarakat, sebagai media pembelajaran yang sangat penting.⁵⁹

C. Jumlah Karyawan/Pengelola Wisata Al-Qur'an Al-Akbar

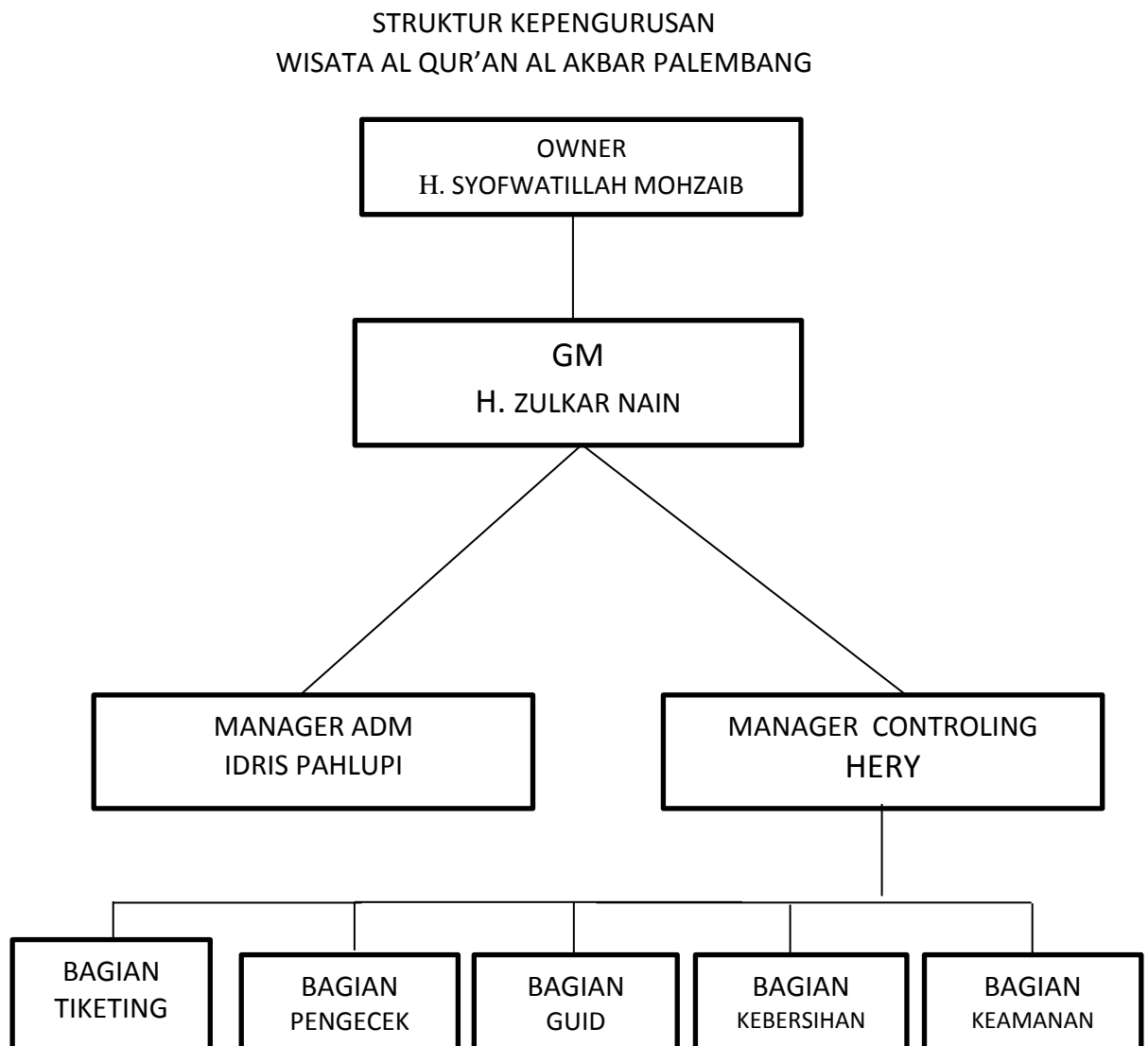
Adapun jumlah kariawan atau pengelola di wisata Al-Qur'an Al-Akbar berjumlah 8 orang, terdiri dari beberapa bagian-bagian :

1. ADM
2. *Guid*
3. *Tiketing*

⁵⁹ Syofwatillah Mohzaib, Owner , *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 15 Maret 2019

4. Pengecek Tiket
5. Kebersihan
6. Penjaga sandal/sepatu.⁶⁰

D. Struktur Kepengurusan Wisata Al-Qur'an Al-Akbar



⁶⁰ Idris Pahlupi, Manajer ADM , *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 4 februari 2019

E. Fasilitas di Wisata Al-Qur'an Al-Akbar

1. Masjid
2. Lapangan parkir Motor/ Mobil
3. Toilet Pria/Wanita
4. Tempat Sandal/Sepatu
5. Dan tempat makan/membeli ole-ole dan lain-lain.⁶¹

F. Wisata Al-Qur'an Al-Akbar Masa Sekarang dan yang akan Datang

Al-Qur'an *Al-Akbar* yang saat ini merupakan rumah pribadi atau tempat tinggal keluarga Syofwatillah Mohzaib dan keluarganya dan ini adalah tempat sementara karena pada saat peresmian belum ada tempat, dan tentu saja lokasi yang dipakai sangat sempit dan terbatas lokasinya, untuk terangkai baru 15 juz, selebihnya masih tertumpuk di lantai 5, insyallah Al-Qur'an *Al-Akbar* ini nantinya akan menepati lokasi yang khusus yang besar dan luas di bangun secara permanen dan berkelas Internaional dengan perkiraan gedung 11 lantai tingginya lebih kurang 40 cm. Ruang yang paling diatas adalah ruang i'tikaf di lantai dasar ada masjid dan ruangan yang lain, dan sekrang lagi tahap pembangunan.

⁶¹ Idris Pahlupi, Manajer ADM , *Wawancara Pribadi*, Wisata Al-Qur'an Al-Akbar: 4 februari 2019

